

ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI BUNGA KEMBANG SERIBU (*Hydrangea*) STUDI KASUS DI DESA GOBLEG

I Gede Dastra¹⁾ Ni Gst. Ag. Gde Eka Martiningsih²⁾ Putu Sukanteri³⁾

^{1,2,3)}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar
Corresponding Author: dastragede@gmail.com

ABSTRACT

The agricultural sector has a very important role in the development and economic recovery. Bunga Kembang Seribu (Hydrangea) is one of the commodities that contribute to rural economic development. Gobleg Village is an area this flower production centers in Bali. Kembang Seribu flowers have a very good prospect to be developed in Gobleg Village because it has a climate that is in accordance with the conditions of growing from plants. This study aims to determine the income of farmers, find out the problems faced in farming, and the efficiency of a Kembang Seribu flower farming obtained from respondent farmers in Gobleg Village. This research was conducted by taking 10 respondents in this area. The results showed the use of the production cost in six months was Rp. 2.682.000.00 per land area 82.5 Are with an average income received by farmers of Rp. 4,171,800.00 and obtain income return amounting to Rp.1.489.800.00 per average land area of 82.5 Are. The Efficiency as measured by Return Cost Ratio (R / C) obtained by 1.55. Based on the results of the study it is recommended that respondent farmers further improve the efficiency of the Kembang Seribu flower in Gobleg Village.

Keywords: Farming, income, efficiency, Return Cost Ratio

1. PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang mendapatkan perhatian cukup besar dari pemerintah dikarenakan peranannya yang sangat penting dalam rangka pembangunan ekonomi jangka panjang maupun dalam rangka pemulihan ekonomi bangsa. Salah satu komoditi di bidang pertanian yang memberikan kontribusi adalah usaha tani bunga kembang seribu. Bunga kembang seribu atau *hydrangea* berdiameter sekitar 20 cm, merupakan jenis bunga majemuk, berbentuk malai yang keluar dari ujung tangkai. Pada beberapa jenis spesies, malai bunga terdiri dari 2 jenis kelompok bunga yaitu kelompok bunga fertile yang terletak ditengah malai dan bunga-bunga steril berukuran lebih besar terangkai membentuk pola lingkaran. Namun ada juga jenis spesies bunga *hydrangea* yang memiliki bunga yang semuanya berjenis fertile dengan bentuk yang juga sama. Jenis bunga yang terdapat didaerah yang beriklim sejuk pada umumnya mekar di awal musim semi hingga akhir musim gugur. Kawasan Gobleg merupakan

wilayah dengan hawa sejuk yang menjadi sentra produksi di Bali, yang memiliki potensi wilayah yang kondusif untuk mengembangkan tanaman bunga kembang seribu. Pada awalnya penanaman bunga kembang seribu, hanya sebatas tanaman sampingan atau tanaman sela diantara tanaman hotikultura, karena omset penjualan lebih menguntungkan serta tidak memerlukan pemeliharaan yang intensif, akhirnya bunga kembang seribu menjadi pendapatan yang paling utama. Bunga kembang seribu sering dimanfaatkan sebagai rangkaian bunga untuk dekorasi menghiyas ruangan, selain menjadi tanaman hias bunga kembang seribu memiliki banyak khasiat juga sebagai obat. Sementara itu, untuk di wilayah bali bunga kembang seribu lebih banyak dijadikan sarana upacara atau sering di sebut canang, mengingat Penduduk Bali dengan Agama Hindu, senantiasa memerlukan bunga untuk sarana sembahyang, apalagi dalam upacara keagamaan terutama pada musim hari raya

Galungan, Kuningan. (KBPS. 2017). Adapun Tujuan Penelitian ini adalah Untuk (1) Untuk mengetahui pendapatan usahatani bunga kembang seribu di Desa Gobleg Kabupaten Buleleng. (2) Untuk mengetahui masalah yang di hadapi dalam usahatani bunga kembang seribu di Desa Gobleg Kabupaten Buleleng.

2. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian Desa Gobleg, kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng. Penentuan lokasi penelitian inidilakukan dengan sengaja dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut: (1) Di Desa Gobleg memiliki kebun bungan kembang seribu yang produktif. (2) Mayoritas petani di desa Gobleg sebagai petani bunga kembang seribu.. (3) Di desa Gobleg merupakan daerah potensial untuk pengembangan bunga kembang seribu

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif adalah data yang berwujud angka yang merupakan hasil membilang atau mengukur, seperti luas lahan bunga kembang seribu, jumlah produksi, harga produksi bunga kembang seribu, biaya produksi, besaran pendapatan usaha dan data kualitatif ya itu berupa keterangan atau uraian yang berkaitan dengan objek penelitian dan tidak dapat di hitung atau tidak berupa angka melainkan dengan keterangan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Tehnik Tengambilan Data

Tehnik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan cara meminta keterangan langsung kepada responden melalui daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. (2) Wawancara mendalam, yaitu pengumpulan data dengan cara meminta keterangan langsung kepada para informan melalui pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. (3) Observasi, ya itu suatu pengumpulan data dengan pengamatan langsung di lapangan untuk menguji dan melengkapi data lainnya. (4) Dukumentasi, yaitu pengumpulan data informasi yang telah tercatat pada berbagai dokumen berbagai hal yang di perlukan dalam penelitian.

Penentuan Populasi Dan Sampel

Menurut Arikunto (2008) Apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari: (1)Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana (2) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana. Sehingga berdasarkan perhitungan di atas sampel yang di ambil oleh peneliti sebanyak 10 orang petani bunga kembang seribu, di desa gobleg secara penelitian populasi.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan kuantitatif. Untuk tujuan yang pertama analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan usahatani tani bunga kembang seribu. Dimana struktur biaya yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pengelompokan biaya dalam biaya tetap dan biaya tidak tetap.

1. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara asil produksi yang diperoleh dengan harga jual (soekartawi, 1995)

$$TR = Y \cdot Py$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan petani bunga kembang seribu (Rp)

Y = Produksi bunga kembang seribu (kg)

Py = Harga bunga kembang seribu (Rp/kg)

2. Menghitung besarnya suatu biaya yang digunakan dalam suatu usaha digunakan analisis biaya (soekartawi,1995)

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = Total Pengeluaran, petani bunga kembang seribu (Rp)

FC = Biaya Tetap usaha tani bunga kembang seribu: Biaya penyusutan alat

VC = Biaya Variabel bunga kembang seribu:

(1) Bibit,(2) Pupuk, (3) Tenaga kerja

3. Pendapatan usaha tani adalah penerimaan usaha tani di kurang dengan pengeluaran usahatani dikurangi dengan pengeluaran usahatani (soekartawi,1995)

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan Usahatani petani bunga kembang seribu (Rp)

TR = Total Penerimaan petani bunga kembang seribu (Rp)

TC = Total Pengeluaran petani bunga kembang seribu (Rp)

4. Analisis R/C Ratio

Menurut Darsono (2008) dalam Sari (2011) R/C Ratio merupakan metode analisis untuk mengukur efisiensi usaha dengan menggunakan ratio penerimaan (revenue) dan biaya atau (cost). Analisis kelayakan usaha digunakan untuk mengukur tingkat pengambilan usaha dalam menerapkan suatu teknologi.

$$R/C \text{ Ratio} = TR/TC$$

Dimana :

TR = Total penerimaan bunga kembang seribu (Rp/Ha/Tahun)

TC = Total Pengeluaran petani bunga kembang seribu (Rp/Ha/Tahun)

Adapun kriterianya sebagai berikut :

Jika $R/C = 1$ usahatani berada pada titik impas

Jika $R/C > 1$ usahatani berada dalam kondisi menguntungkan/ layak diusahakan.

Jika $R/C < 1$ usahatani tidak menguntungkan/tidak layak diusahakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya dikeluarkan untuk membeli sarana produksi berupa pupuk kandang, bibit bunga kembang seribu, handsprayer, peralatan kecil bertani serta tenaga kerja untuk pengolahan lahan persiapan penanaman, pemeliharaan, dan panen.

Rata-rata besarnya biaya usahatani Bunga Kembang Seribu dalam enam bulan adalah Rp.2.682.000,00 per luas kebun 82,5Are. Biaya terbesar adalah Biaya penyusutan alat sebesar Rp.2.030.000,00. Biaya pupuk kandang Rp.652.000,00. Berikut Tabel 3.1 Biaya usahatani Bunga kembang seribu rata-rata luas alahan 82,5 Are.

Tabel 3.1. Rincian rata-rata biaya usahatani Bunga kembang Seribu di Desa Gobleg dalam enam bulan (rata-rata luas lahan tanam 82,5 Are).

Sarana Produksi	Biaya (Rp)
Pupuk kandang	652.000
Biaya penyusutan	2.030.000
Total Biaya	2.682.000

Sumber: Analisis data primer 2019

Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Bunga Kembang Seribu

Produksi usahatani Bunga Kembang Seribu yang dipasarkan langsung di ambil pengepul ke petani. Nilai penjualan dari kuantitas

produksi Bunga kembang Seribu merupakan penerimaan usahatani bagi petani. Deskripsi produksi dan penerimaan, serta pendapatan usahatani kembang seribu disajikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Rata-rata produksi, penerimaan dan pendapatan usahatani Bunga Kembang seribu di Desa Gobleg dalam enam bulan (rata-rata luas lahan 82,5 are)

Parameter Usahatani	Kuantitas	Satuan	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
Penerimaan	245,4	Kg	17000	4.171.800
Biaya produksi				2.682.000
Pendapatan				1.489.800
R/C Rasio				1,55

Sumber: Analisis data primer 2019

Rata-rata-rata penerimaan yang diperoleh petani adalah sebesar Rp. 4.171.800,00. Pendapatan usahatani Bunga Kembang Seribu di Desa Gobleg adalah Rp.1.498.800,00 per rata-rata luas lahan tanam 82,5 Are. Efisiensi usahatani Bunga Kembang Seribu yang diukur dengan R/C Rasio besarnya adalah 1,55, yang berarti bahwa setiap Rp. 1000,00 biaya usahatani yang dikeluarkan diperoleh penerimaan sebesar 1,55. rupiah. Usahatani Bunga kembang Seribu di Desa Gobleg memberikan pendapatan secara rata-rata per luas lahan 82,5 are. Berdasarkan hal tersebut maka usahatani Bunga Kembang Seribu di Desa Gobleg layak untuk dilanjutkan dan perlu pengembangan luas lahan tanam, sehingga memberikan pendapatan yang lebih besar lagi.

Masalah Yang Dihadapi Petani Responden Dalam Usahatani Bunga Kembang Seribu

Masalah yang dihadapi petani dalam usahatani bunga kembang seribu adalah dalam pemasaran yang masih melalui pengepul, sehingga harga yang diterima petani relatif rendah karena adanya selisih biaya yang dikeluarkan di setiap komponen pemasaran. Petani bunga kembang seribu hanya menjual hasil panen tempat dan menunggu pembeli atau pengepul yang datang untuk membeli bunga. Sehingga petani akan menerima harga jual yang diterima saat itu dan harga jual di konsumen berbeda dengan harga yang di terima petani, perbedaan harga disebabkan oleh berbagai biaya yang dikeluarkan lagi oleh pengepul atau penjual lain hingga produk sampai di tangan konsumen.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Pendapatan usahatani Bunga Kembang Seribu di desa Gobleg adalah Rp.1.489.000,00 per rata-rata luas lahan tanam 82,5 are. Efisiensi usahatani sebesar 1,55 dengan demikian maka usahatani bunga

Kembang Seribu di Desa Gobleg layak untuk dilanjutkan dan memberikan keuntungan kepada petani. (2) Masalah yang dihadapi petani bunga kembang seribu yaitu bidang pemasaran yang tergantung pada pedagang / pengepul yang datang ke lokasi petani sehingga harga yang diterima petani lebih rendah jika dibandingkan harga yang dipasar.

5. REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2008. Metodologi penelitian. Yogyakarta: Bina Aksara.
- KBPS, Kabupaten Buleleng. (2017, maret : Budidaya bunga potong hortensia di kawasan asah gobleg . Retrieved from <http://cybex.pertanian.go.id>: <http://cybex.pertanian.go.id/materilokalita/detail/13399/budidaya-bunga-potong-hortensia-di-kawasan-asah-gobleg> Di akses minggu 2 desember 2018
- Mubyarto, 1995 pengantar ilmu pertanian. LP3ES, Jakarta.
- Rumawan I K. 2012. Analisis pendapatan usahatani kakao kecamatan susut, bangli [skripsi]. Denpasar : Fakultas Pertanian, unmas Pertanian Denpasar.
- Shinta, 2005. Ilmu Usahatani. Universitas Brawijaya Press, Magelang.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia: Jakarta.
- Soekartawi. 1996. Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil. UI Press: Jakarta.
- Soekartawi. 2002. Pembangunan Pertanian. Rajawali press: Jakarta.
- Soekartawi. 2003. faktor faktor produksi pertanian. Alfabeta: Jakarta.
- Made, S. 2011. Analisis Kelayakan Tanaman Bunga Hortensia Di Desa Gobleg Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng. Jurnal Penelitian Bidang Agribisnis Pertanian.